

BULETIN

SDGs UNG



- 1 NO POVERTY
- 2 ZERO HUNGER
- 3 GOOD HEALTH AND WELL-BEING
- 4 QUALITY EDUCATION
- 5 GENDER EQUALITY
- 6 CLEAN WATER AND SANITATION
- 7 AFFORDABLE AND CLEAN ENERGY
- 8 DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH
- 9 INDUSTRY, INNOVATION AND INFRASTRUCTURE
- 10 REDUCED INEQUALITIES
- 11 SUSTAINABLE CITIES AND COMMUNITIES
- 12 RESPONSIBLE CONSUMPTION AND PRODUCTION
- 13 CLIMATE ACTION
- 14 LIFE BELOW WATER
- 15 LIFE ON LAND
- 16 PEACE, JUSTICE AND STRONG INSTITUTIONS
- 17 PARTNERSHIPS FOR THE GOALS



diimplementasikan oleh:

giz Deutsche Gesellschaft
für Internationale
Zusammenarbeit (GIZ) GmbH

Penasehat :

1. Dr. Ir. Eduart Wolok, ST, MT.

Pembina :

1. Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si.
2. Lanto Ningrayati Amali, S.Kom., M.Kom., Ph.D.

Penanggung Jawab :

Dr. Raghel Yunginger, S.Pd., M.Si.

Pimpinan Redaksi :

Ir. Sri Sutarni Arifin, S.Hut., M.Si.

Tim Redaksi :

1. Lia Amalia, SKM., M.Kes.
2. Dr. Munzikul Umam Kau, S.Fil.I., M.Phil.
3. apt. Dizky Ramadani Putri Papeo, M.S.Farm
4. Triwahyuni S. Umamah, S.Pd.
5. Novarolina Tue, S.IP.
6. Maya Novrita Dama, S.Pd., M.Pd.

Desain & Layout

Ari Laksono Tegela

Alamat Redaksi :

Pusat Studi SDGs LPPM Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jendral Sudirman No. 6 Dulalowo Timur
Kota Gorontalo 96128
Kontak : 0813 4242 3408
Email : sdgs.ung@gmail.com

Salam Redaksi

Alhamdulillah Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan RahmatNya sehingga buletin SDGs UNG Huyula edisi perdana ini dapat diterbitkan. Buletin ini bertujuan untuk memberikan informasi berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Pusat Studi SDGs Universitas Negeri Gorontalo dalam rangka mendorong ketercapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* di wilayah Provinsi Gorontalo dan Teluk Tomini.

Pembaca yang budiman

Pada Buletin SDGs UNG Huyula edisi perdana ini difokuskan pada kegiatan Pusat Studi SDGs UNG berupa edukasi dan pendampingan di desa dalam rangka pengenalan SDGs dan mendorong implementasi SDGs berdasarkan permasalahan wilayah yang ada. Sajian rubrik pada buletin ini terdiri atas profil SDGs Center UNG, Training of Trainer untuk Dosen di lingkungan UNG dan Organisasi Keagamaan di Provinsi Gorontalo, pemilihan Duta SDGs dan profil desa b i n a a n .

Mengakhiri salam redaksi, kami ucapkan selamat membaca dan tetap semangat bersama-sama untuk mencapai Tujuan Pembangunan

BULETIN SDGs UNG

Daftar Isi

(List Of Content)



SDGs Centre Universitas Negeri Gorontalo Sebagai Katalisator Pelaksana SDGs 1.
Raghel Yunginger

Penguatan tim fasilitator SDGs UNG melalui Training of Trainer SDGs 2.
Lia Amalia

Pengenalan SDGs di Lingkungan Organisasi Keagamaan Provinsi Gorontalo 3.
Munkizul Umam Kau

Menjadikan Generasi Millennial sebagai Agen Perubahan melalui Pemilihan Duta SDGs 4.
Dizky Ramadani Putri Papeo

Implementasi SDGs di Desa Binaan 5.
Sri Sutarni Arifin

Sekolah Tani Al Hidayah Desa Bulontala Timur 6.
Lia Amalia

Silaturahmi SDGs Centre dengan Pengurus Organisasi Keagamaan dan Forum Kerukunan Umat Beragama 7.
Sri Sutarni Arifin



SDGs Center UNG Sebagai Salah Satu Katalisator Pelaksana SDGs

By. Raghel Yunginger

Berdasarkan hasil sidang umum PBB pada Bulan September 2015 di New York, Amerika Serikat tentang komitmen global dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan, maka Pemerintah Indonesia pun berkomitmen penuh untuk pencapaian 17 goals dalam sustainable development goals (SDGs) yang ditetapkan melalui PERPRES RI Nomor 59 Tahun 2017. Perpres ini mengamanatkan melalui Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) untuk menyediakan road map SDGs Indonesia dalam mencapai agenda besar pencapaian di Tahun 2030. Bahkan untuk menjamin implementasi SDGs berjalan dengan baik, pemerintah telah membentuk Sekretariat Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang bertugas mengkoordinasikan berbagai kegiatan terkait pelaksanaan SDGs di Indonesia.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu semua unsur baik pemerintah, perguruan tinggi, swasta, organisasi masyarakat sipil (OMS), media maupun pelaku usaha wajib terlibat dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan. Ada pun 17 tujuan dalam SDGs yaitu; 1) Tanpa Kemiskinan, 2) Tanpa Kelaparan, 3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera, 4) Pendidikan Berkualitas, 5) Kesetaraan Gender, 6) Air Bersih dan Sanitasi Layak, 7) Energi Bersih dan Terjangkau, 8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, 9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur, 10) Berkurangnya Kesenjangan, 11) Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan, 12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab, 13) Penanganan Perubahan Iklim, 14) Ekosistem Lautan, 15) Ekosistem Daratan, 16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh, dan 17) Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan.

Universitas Negeri Gorontalo (UNG) sebagai salah satu unsur non state actor (NSA) telah berkomitmen untuk mendukung pencapaian tujuan SDGs mulai dari SDGs Desa, kabupaten/kota, provinsi hingga akhirnya mendorong pencapaian target SDGs tingkat nasional dan global.



Rektor UNG
Dr. Ir. Eduart Wolok, ST., MT

Rektor UNG, Dr. Ir. Eduart Wolok, MT yang memiliki gerakan inovatif dalam mewujudkan UNG Unggul dan Berdaya Saing telah mengambil langkah sangat strategis juga dalam membentuk Pusat Studi SDGs. Pusat studi ini diharapkan menjadi pusat pembelajaran, penelitian dan pengabdian berbasis SDGs untuk mempercepat pencapaian target SDGs sebagai agenda nasional dan global.

SDGs Center UNG berperan sebagai salah satu katalisator pelaksana SDGs antara dunia pendidikan dan masyarakat, serta sebagai mitra pemerintah dalam perencanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan SDGs di Indonesia. Hal ini diperkuat melalui SK Rektor UNG Nomor 907/UN47/KP/2019 tanggal 10 Desember 2019 tentang pengangkatan kepala pusat studi SDGs yang berada di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) dengan Kepala Pusat SDGs adalah Dr. Raghel Yunginger, M.Si.

Kementerian PPN/Bappenas mengharapkan keterlibatan perguruan tinggi dalam 5 unsur yaitu pengetahuan, pembelajaran, diseminasi, manfaat dan kolaborasi yang tercermin dalam tri dharma perguruan tinggi (Pendidikan, penelitian dan pengabdian). Oleh karena perguruan tinggi melalui Pusat Studi SDGs UNG /SDGs Center diharapkan dapat:

1. Memberikan pengetahuan, inovasi dan solusi untuk pencapaian target SDGs
2. Menciptakan pelaksanaan SDGs saat ini dan yang akan datang.
3. Mendemonstrasikan bagaimana mendukung, mengadopsi, dan mengimplementasikan SDGs dalam tata kelola operasionalisasi dan budaya.

By. Raghel Yunginger

4. Mengembangkan kerja sama kepemimpinan antar sektor untuk memandu dalam merespon SDGs.

Bentuk komitmen Pusat Studi SDGs UNG dalam mengawal dan mendorong pencapaian target SDGs ini dicerminkan juga dalam logo seperti pada Gambar 1. Makna logo ini adalah :

1. Logo UNG di tengah dan dikelilingi dengan symbol 17 goals SDGs yang berarti UNG memiliki semangat yang penuh untuk mendukung pencapaian 17 goals SDGs.
2. Tulisan SDGs Center UNG berarti lembaga pusat studi yang diberikan tugas secara teknis menjalankan kebijakan UNG dalam mendorong pencapaian target SDGs
3. Lingkaran bagian luar yang berarti satu kesatuan semangat komitmen UNG yang secara berkelanjutan mendorong pencapaian target SDGs mulai dari desa, kabupaten/kota, provinsi, nasional hingga internasional.

SDGs Center UNG senantiasa membangun kemitraan dengan berbagai unsur baik *state actor* terutama pemerintah Provinsi Gorontalo, Kabupaten/Kota dan desa mapun dengan *non state actor* dalam perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi pencapaian target SDGs. Disamping itu Rektor UNG, Dr. Ir Eduart Wolok, ST., MT mendorong SDGs Center berkolaborasi dengan berbagai mitra baik secara regional, nasional dan internasional. Oleh karena itu sejak Tahun 2020 salah satu mitra kerjasama internasional SDGs Center UNG saat ini adalah Pemerintah Jerman melalui *Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit GmbH* atau GIZ. SDGs Center UNG sebagai katalis berupaya menjadi klinik SDGs baik di Provinsi Gorontalo maupun dengan daerah-daerah lainnya.



Gambar 1 Logo Pusat Studi SDGs UNG

Di bawah kepemimpinan Ketua LPPM periode 2019-2023 Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si, dan Sekretaris LPPM Ibu Lanto Ningrayati Amali, S.Kom., M.Kom., Ph.D senantiasa memberikan penguatan dan arahan untuk terwujudnya target-target SDGs Center UNG di bawah kepemimpinan



Ketua LPPM
Periode 2019 - 2023

Dr. Raghel Yunginer, M.Si. Untuk itu dalam memperkuat dan pengembangan program maka SDGs Center dibantu oleh tim yaitu :

1. Ir. Sri Sutarni Arifin, S.Hut., M.Si (Dosen Teknik Arsitektur, UNG)
2. Lia Amalia, SKM., M.Kes (Dosen Kesehatan Masyarakat, UNG)
3. Dr. Mungkidul U. Kau, M.Phil (Dosen Ilmu Filsafat, UNG)
4. Dizky Ramadhani Putri Papeo, MSFarm, Apt. (Dosen Farmasi, UNG)
5. Maya Novrita Dama, M.Pd (Adminsitasi)
6. Triwahyuni I. Umamah, S.Pd (Adminsitasi)
7. Nova Tue, S.PI (Adminsitasi)



Kegiatan Pengenalan dan Pembentukan Forum SDGs di Lingkungan Organisasi Keagamaan



Kegiatan Training Of Trainer Fasilitator SDGs



Kegiatan Training Implementasi Sekolah Jarak Jauh

Penguatan Tim Fasilitator melalui ToT SDGs

By. Lia Amalia



Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) di Indonesia mengusung tema "Mengubah Dunia Kita: Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan" yang berisi 17 Tujuan yaitu;

1. Tanpa Kemiskinan;
2. Tanpa Kelaparan;
3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera;
4. Pendidikan Berkualitas;
5. Kesetaraan Gender;
6. Air Bersih dan Sanitasi Layak;
7. Energi Bersih dan Terjangkau;
8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi;
9. Industri, Inovasi dan Infrastruktur;
10. Berkurangnya Kesenjangan;
11. Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan;
12. Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab;
13. Penanganan Perubahan Iklim;
14. Ekosistem Lautan;
15. Ekosistem Daratan;
16. Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh;
17. Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Dari 17 tujuan tersebut terdapat 169 target yang merupakan rencana aksi global untuk 15 tahun ke depan (berlaku sejak 2016 hingga 2030), tujuan tersebut dikelompokkan menjadi 4 (empat) pilar yaitu; kesejahteraan ekonomi masyarakat, pembangunan sosial, pembangunan lingkungan hidup, serta hukum dan pemerintahan.

Untuk hal tersebut, Universitas Negeri Gorontalo (UNG) menggelar Training of Trainer (ToT) Fasilitator SDG's, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan Covid-19 dan diikuti oleh 35 peserta yang terdiri dari dosen UNG dan tim dari SDG's Center UNG, yang bertujuan untuk membentuk Tim fasilitator SDGs UNG yang dapat melakukan pendampingan SDGs dengan State Actor (SA) dan/atau Non State Actor (NSA) serta mampu melakukan Need Assessment SDG's (Planning, Implementation, Monev, and Reporting Stage) yang dapat diimplementasikan dalam lingkungan UNG. Kegiatan yang di buka langsung oleh Rektor UNG Dr. H. Eduart Wolok, S.T., M.T yang akan berlangsung selama 3 (tiga) hari 26-28 Januari 2021 bertempat di Maqna Hotel Gorontalo.

Pelaksanaan ToT menghadirkan sejumlah pemateri/narasumber baik dari UNG, Bappeda Provinsi Gorontalo maupun dari tim SDGs sendiri dalam hal ini adalah tim SDGs Universitas Padjajaran. Sejumlah materi yang diberikan kepada peserta ToT antara lain adalah;

- Dr. Diani Sadia Wati, SH, LLM. (Bappenas), dengan materi Upaya Pencapaian TPB/SDG's melalui Kemitraan Multi Pihak dan Perguruan Tinggi
- Prof. Dr. Zuzi Anna, S.Si, M.Si (Universitas Padjajaran), dengan materi Pengenalan Metadata SDG's
- Dr. Ahmad Komarulzaman (Universitas Padjajaran), dengan materi Metode Analisis Baseline SDG's Indikator
- Dr. Ir. Eduart Wolok, S.T., M.T (Universitas Negeri Gorontalo)
- Dr. Raghel Yunginger, M.Si. (Universitas Negeri Gorontalo)

- Budiyanto Sidiki, S.Sos., M.Si (Bappeda Provinsi Gorontalo), dengan materi Sustainable Development Goals di Provinsi Gorontalo
- Wiwi Ismail, S.S. (Bappeda Provinsi Gorontalo) dengan materi Perencanaan dan Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Propinsi Gorontalo

Hasil yang diharapkan dengan selesainya pelaksanaan ToT adalah peserta dapat melakukan pendampingan SDGs dengan State Actor (SA) dan/atau Non State Actor (NSA) serta mampu melakukan Need Assessment SDG's (Planning, Implementation, Money, and Reporting Stage). Perlu di ketahui juga bahwa saat ini Indonesia telah berhasil mencapai sebagian besar target MDGs Indonesia yaitu 49 dari 67 indikator MDGs, namun demikian masih terdapat beberapa indikator yang harus dilanjutkan dalam pelaksanaan TPB/SDGs. Beberapa indikator yang harus dilanjutkan tersebut antara lain penurunan angka kemiskinan berdasarkan garis kemiskinan nasional, peningkatan konsumsi minimum di bawah 1.400 kkal/kapita/hari, penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), penanggulangan HIV/AIDS, penyediaan air bersih dan sanitasi di daerah perdesaan serta disparitas capaian target antar provinsi yang masih lebar.

Kementerian PPN/Bappenas dalam melaksanakan TPB/SDGs bersama dengan Kementerian/Lembaga, Ormas dan Media, Filantropi dan Pelaku Usaha serta Akademisi dan Pakar perlu merumuskan Rencana Aksi (Renaksi) TPB/SDGs sebagai acuan bagi seluruh pemangku kepentingan baik di tingkat nasional (Rencana Aksi Nasional/RAN) maupun di tingkat daerah (Rencana Aksi Daerah/RAD). Renaksi TPB/SDGs adalah dokumen rencana kerja 5 (lima) tahunan untuk pelaksanaan berbagai kegiatan yang secara langsung dan tidak langsung mendukung pencapaian target nasional dan daerah. Dengan renaksi tersebut diharapkan pihak-pihak terkait ditingkat nasional dan daerah memiliki komitmen dan kejelasan dalam perencanaan dan penganggaran program, serta kegiatan untuk mencapai sasaran TPB/SDGs.



Pengenalan SDGs di Lingkungan Organisasi Keagamaan Provinsi Gorontalo

By. Munkizul Umam Kau



Foto bersama Tim SDGs Centre dengan Ketua dan Sekretaris Forum SDGs di Lingkungan Organisasi Keagamaan Terpilih

Berbeda dari pendahulunya Millenium Development Goals (MDGs), SDGs dirancang dengan melibatkan seluruh aktor pembangunan, baik itu Pemerintah, Civil Society Organization (CSO), sektor swasta, akademisi, ormas dan media serta seluruh elemen masyarakat untuk berkontribusi dalam pencapaian Target SDGs.

Pusat Studi SDGs Universitas Negeri Gorontalo sebagai bagian dari percepatan penyelenggaraan SDGs di Gorontalo merasa perlu untuk mengajak organisasi keagamaan dalam menemukan indikator dan target SDGs dalam program kerja organisasi keagamaan sehingga dapat bersinergi dalam pemahaman bersama tentang tujuan SDGs.

Pada tanggal 17-18 Februari 2021 bertempat di Hotel Magna, Kota Gorontalo, Pusat Studi SDGs UNG mengadakan kegiatan "Pengenalan SDGs di Lingkungan Organisasi Keagamaan Provinsi Gorontalo". Kegiatan ini bertujuan Mengenalkan SDGS kepada Organisasi Keagamaan di Provinsi Gorontalo sekaligus membentuk forum SDGs di Lingkungan Organisasi Keagamaan Provinsi Gorontalo sehingga dapat terjalin kolaborasi dan sinergitas yang berkelanjutan antara pemerintah dan non pemerintah dalam mencapai masyarakat Gorontalo yang maju, unggul dan sejahtera tanpa ada yang tertinggal (no one left behind).

Dalam kegiatan ini hadir 35 peserta yang merupakan perwakilan dari beberapa organisasi keagamaan seperti perwakilan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah serta institusi pendidikan yang berafiliasi dengan organisasi keagamaan seperti, Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo (UNUGO), Univeristas Muhammadiyah Gorontalo (UMGO), Pondok Pesantren Al-Huda, Pondok Pesantren Al-Khairat, Pondok Pesantren Al-Falah, Pondok Pesantren Hubulo serta hadir pula perwakilan dari LAZISMU dan BAZNAS Provinsi Gorontalo



Kegiatan yang dibuka oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Bpk. Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si dihadiri pula oleh tim SDGs Bappeda Provinsi Gorontalo yaitu Bapak Budiyanto Sidiki, S.Sos, M.Si yang turut membawakan materi terkait Metadata SDGs.

Dr. Raghel Yunginger, M.Si selaku kepala Pusat Studi SDGs UNG dalam pemaparannya pada kegiatan tersebut juga menjelaskan secara singkat tentang sejarah MDGs dan bagaimana capaian Indonesia hingga 2015 serta target yang berhasil dan belum tercapai sehingga diperlukan suatu keberlanjutan program yang disebut Sustainable Development Goals (SDGs). Selanjutnya tidak lupa dijelaskan bagaimana sejarah Pusat Studi SDGs UNG ini terbentuk dan bagaimana peran SDGs UNG memenuhi pencapaian program target di lingkungan UNG secara khusus dan Gorontalo secara umum.



Kegiatan yang dilaksanakan selama dua hari ini tidak hanya berisi pemaparan materi oleh tim SDGs Bappedada namun diisi pula oleh beberapa materi lain yang dibawakan dengan sangat antusias oleh tim pusat studi SDGs UNG, seperti bagaimana best practices SDGs dalam bidang keagamaan yang dibawakan oleh Dr. Munkizul Umam Kau, S.Fil.I, M.Phil serta bagaimana menemukenalkan kegiatan SDGs dalam bidang keagamaan oleh Ir. Sri Sutarni Arifin S.Hut., M.Si dan Bobby R. Payu, M.Si untuk kemudian mengarahkan peserta dalam memasukkan rancangan kegiatan organisasi yang telah tersedia ke dalam tabel rancangan program SDGs.



Kegiatan ini tidak hanya berhasil membawa perwakilan organisasi keagamaan dan pendidikan dalam forum yang sama untuk menemukenalkan tujuan dan arah program SDGs yang selaras dengan program OKG dan lembaga pendidikan berbasis keagamaan namun berhasil membentuk hub SDGs di lingkungan OKG. Terpilih bapak Syafryanto Adam, S.Pd, M.Si sebagai ketua SDGs OKG dan bapak Irfan Gani, S.Ag sebagai sekretaris SDGs OKG.



Menjadikan Generasi Millennial Sebagai Agen Perubahan Melalui Pemilihan Duta SDGs

By. Dizky Ramadani Putri Papeo



Duta SDGs Terpilih Exzalin Putri Fanda Hilala dan Hendrawan Dwikurnia Datukramat bersama Rektor UNG. Dr. Eduart Wolok

Dalam mendukung suatu rencana aksi global yang merupakan keberlanjutan dari program MDGs, para pemimpin dunia, termasuk Indonesia menyepakati perlu adanya suatu rencana aksi global baru sehingga lahirlah sustainable development goals (SDGs). SDGs berisi 17 Tujuan dan 169 Target yang diharapkan dapat dicapai pada tahun 2030.

Mengikuti perkembangan teknologi dan zaman yang merangkul generasi milenial sebagai agen perubahan, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (KPPN)/Bappenas RI tahun 2020 menggagas suatu kompetisi pemilihan Duta SDGs Nasional yang diikuti oleh mahasiswa terbaik dari 19 Perguruan Tinggi di Indonesia yang dinilai memiliki komitmen dalam mendorong percepatan SDGs di wilayah Perguruan Tinggi tersebut.

Universitas Negeri Gorontalo (UNG) di bawah kepemimpinan Dr. Ir Eduart Wolok, ST., MT merupakan 1 dari 2 perguruan tinggi di Sulawesi yang dipilih oleh Kementerian PPN/Bappenas untuk terlibat dalam event yang pertama diselenggarakan di Tahun 2020 yaitu pemilihan Duta Kampus SDGs Indonesia. Hal ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi UNG karena saat itu hanya 20 perguruan tinggi di Indonesia yang terpilih dan salah satunya adalah UNG karena telah memiliki lembaga Pusat Studi SDGs.

Rektor UNG meyakini bahwa mahasiswa UNG memiliki keunggulan dan daya saing yang kuat untuk

berkompetisi di event nasional ini. Untuk itu melalui Wakil Rektor Bidang III, Prof. Karmila Machmud, MA., P.hD menunjuk SDGs Center UNG menyelenggarakan pemilihan Duta Kampus SDGs UNG Tahun 2020 yang diikuti oleh 20 peserta putra dan putri terbaik perwakilan 10 fakultas yang ada di UNG. Pemilihan Duta Kampus SDGs Tingkat UNG dilaksanakan pada tanggal 2 November 2020. Menurut Kepala SDGs Center UNG, Dr. Raghel Yunginger, S.Pd, M.Si, bahwa Duta Kampus SDGs dapat menyebarkan semangat

Pemilihan Duta SDGs UNG



Putra-putri terbaik perwakilan dari setiap fakultas untuk mengikuti pemilihan duta Kampus SDGs tingkat UNG Tahun 2020



kepada pemuda dalam pelaksanaan, Implementasi dan dukungan ketercapaian target SDGs. Oleh karena itu tema pada pemilihan Duta Kampus SDGs tingkat UNG adalah "Peran Pemuda dalam pencapaian SDGs di Provinsi Gorontalo.

Adapun putra-putri terbaik perwakilan dari setiap fakultas untuk mengikuti pemilihan duta Kampus SDGs tingkat UNG Tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Parman Ibrahim dan Ni Nyoman Mulia Purwati (Fakultas Ilmu Pendidikan).
2. Ibnu Fajar Prasetyo dan Faradila Alim (Fakultas Ilmu Sosial).
3. Wahyu Ramadhan Harmain dan Sri Rahmawati Kono (Fakultas Sastra dan Budaya).
4. Moh. Fahry Djuraini dan Nurmuhniyanti M. Hubaib (Fakultas MIPA)
5. Adi Junandi R. Daud dan Nurul Azizah (Fakultas Teknik)
6. Mohammad Aditya Hippy dan Rahmatiya Lawajo (Fakultas Pertanian)
7. Hendrawan Dwikarunia Datukramat dan ST. Auf Mujaniar (Fakultas Olahraga dan Kesehatan)
8. Ilham Kiyai dan Exzalin Putri Fanda Hilala (Fakultas Ekonomi)
9. Aldan Syaifullah Alulu dan Frieska Jayanthi Datau (Fakultas Hukum)
10. Indrawan abas dan Indika Abd. Rahman (Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan)

Dalam pemilihan Duta SDGs aspek gagasan kreatif dan kemampuan berbahasa Inggris menjadi aspek penilaian yang sangat ditekankan. Gagasan kreatif yang dinilai mampu mendukung percepatan hasil SDGs di Indonesia. Adapun Juri yang dipilih oleh Bapak Rektor UNG, Dr Eduar Wolok, MT adalah :

1. Prof. Karmila Machmud, MA., P.hD
2. Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si
3. Dr. Raghel Yunginger, M.Si
4. Funco Tanipu, ST., MA
5. Bobby Rantow Payu, S.Si, ME

Wakil Rektor III yang sekaligus juga sebagai juri sangat terharu dan bangga dengan ketatnya persaingan para mahasiswa yang sangat semangat dan memiliki karya gagasan yang inovatif, apalagi mereka masih mahasiswa semester III tetapi karya mereka sangat unggul. Ini artinya bahwa UNG memiliki putra-putra yang inovatif yang diharapkan memiliki talenta yang lebih baik.

Dalam kompetisi ini terpilih Duta Kampus SDGs yang terbaik dari terbaik yaitu Putra adalah Hendrawan Dwikurnia Datukramat perwakilan dari Jurusan Farmasi Fakultas Olahraga dan Kesehatan, dan Duta SDGs Putri adalah Exzalin Putri Fanda Hilala dari Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi.

Kemudian Duta Kampus SDGs UNG Tahun 2020 inilah yang mewakili UNG mengikuti even nasional pemilihan Duta Kampus SDGs Indonesia Tahun 2020 yang diselenggarakan oleh Kementerian PPN/Bappenas.

Selanjutnya sebagai perwakilan Duta SDGs Kampus, Hendrawan dan Exzalin mengikuti kompetisi tingkat nasional secara virtual (masa pandemic COVID-19) dengan menyajikan gagasan kreatif mereka dalam upaya pencapaian target SDGs sebagai program kerja mereka selama dua tahun yaitu Tahun 2021-2022. Persiapan menuju tingkat nasional juga didampingi secara penuh oleh Wakil Rektor III UNG, Pimpinan LPPM dan SDGs Center UNG yang dibantu oleh dosen-dosen pembimbing dari jurusan yang bersesuaian dengan duta.

Di tingkat nasional, Hendrawan mengangkat gagasan kreatif tentang penanggulangan stunting melalui program "PELITA REMAJA, OPTIMIS SEHAT" dengan memanfaatkan tanaman lokal berbasis bio-eco-culture dalam pemenuhan gizi masyarakat dan terintegrasi program melalui teknologi IT berupa Dashboard Pelita Desa berbasis android. Gagasan kreatif ini sebagai upaya untuk mendorong pencapaian target SDGs, 1,2,3, 6, dan 8.

Lain duta Exzalin yang fokus pada masalah UMKM dengan mengangkat topik "SMP UMKM, atau Sekolah Masyarakat Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah" Gagasan kreatif ini dipaparkan oleh Exzalin tentang melimpahnya potensi desa yang belum dimanfaatkan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Permasalahan ditemukan adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam desa menjadi peluang usaha yang besar untuk menunjang pertumbuhan ekonomi di tengah pandemi Covid-19. Disamping itu di era 4.0 masyarakat memiliki peluang usaha secara online dengan membuat aplikasi marketing place online. Oleh karena itu tergal awal adalah terbentuknya komunitas SMM UMKM, kurikulum UMKM berbasis inovasi potensi lokal hingga terbentuknya market place di android yang tentu saja akan menggandeng mitra usaha lain untuk terus memajukan market place yang dikembangkan.

Jabaran program kegiatan hingga desain presentasi program yang menarik secara virtual

By. Dizky Ramadani Putri Papeo

membawa para Duta kampus SDGs dari UNG mendapatkan penghargaan ke 2 sebagai Duta Kampus SDGs Nasional kategori Penerapan TPB/SDGs yang diumumkan pada tanggal 17 Desember 2020 oleh kementerian PPN/Bappenas secara virtual yang dihadiri oleh Presiden RI, Ir. Joko Widodo, Menteri PPN/ Bappenas, Dr. Ir. Suharso Monoarfa pada acara “SDGs Annual Conference Build Forward Together”.

Selamat kepada Hendrawan Dwikurnia Datukramat dan Exzalin Putri Fanda Hilala sebagai Duta Kampus SDGs Indonesia yang akan bertugas selama 2 tahun yaitu periode 2021-2022 di bawah pendampingan SDGs Center UNG dan para dosen pembimbing. Terima kasih kepada Rektor UNG, Wakil Rektor III, Ketua dan Sekretaris LPPM yang mensupport SDGs Center dalam melakukan pendampingan bersama para dosen pembimbing. Selamat bertuga para Duta Kampus SDGs Indonesia dari UNG untuk periode 2021-2022.



Implementasi SDGs di Desa Binaan

By. DSri Sutarni Arifin

Desa Tuloa, Permata Hijau dari Puncak Gorontalo

Desa Tuloa merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Desa Tuloa terletak yang berbukit-bukit. Akses dari Kota Gorontalo dapat menggunakan kendaraan beroda dua atau empat dengan estimasi waktu kurang lebih 30 menit. Untuk menuju kawasan ini, kita akan melewati jalan berkelok yang tidak terjal, dan sepanjang perjalanan akan disuguhkan pemandangan hijau dari kawasan perbukitan yang masih terjaga kelestariannya. Tidak hanya itu, kawasan ini mendapat berkah karena dilewati oleh sungai Bone yang tingkat pencemarannya masih kurang.

Desa Tuloa memiliki luas 540,73 Ha, berbatasan langsung dengan Desa Owata di sebelah utara, Desa Tupa di sebelah selatan, Desa Kopi di sebelah timur dan Desa Bunuo di sebelah barat. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dan buruh tani, hanya sebagian kecil yang membuka usaha perbengkalan. Hal ini dikarenakan kawasan hutan di wilayah ini merupakan hutan produksi yang dikelola masyarakat untuk menanam Jagung (110 Ha), Aren (50 Ha), Kemiri (15 Ha), Coklat (15 Ha), Pisang (15 Ha), Kelapa (10 Ha) serta beberapa tanaman lainnya. Tidak hanya

menghasilkan Enau, Gula Enau, Kayu dan Jati .

Walaupun bukan merupakan komoditi utama, peternakan tetap menjadi pilihan sebagian masyarakat, di mana terdapat 342 ekor sapi yang dimiliki oleh 298 orang, 355 ayam kampung yang dimiliki oleh 252 orang dan 77 ekor kambing yang dimiliki oleh 52 orang. Semua hasil pertanian dan peternakan yang dijual masih berupa produk mentah, belum ada pemanfaatan atau produk hasil pengolahan produksi tersebut.

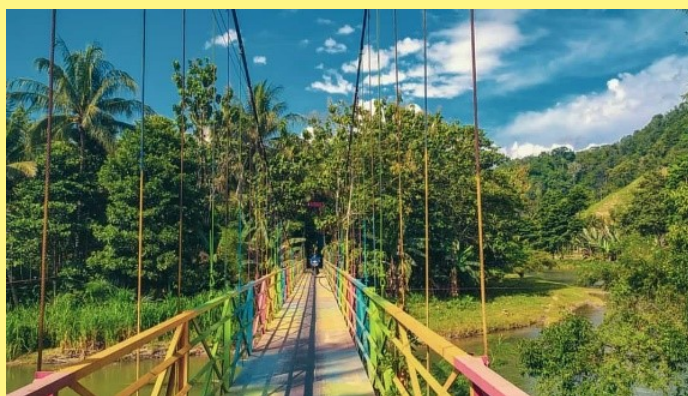
Dengan jumlah penduduk sebanyak 694 orang (data 2020), di mana jumlah laki-laki 375 orang dan perempuan 322 orang Desa ini memiliki bangunan PlayGroup, SD dan SMP. Desa Tuloa menjadi desa binaan SDGs Center UNG dengan melihat banyak potensi yang dimiliki

Desa Hutadaa, Harapan dari Pesisir Danau Limboto

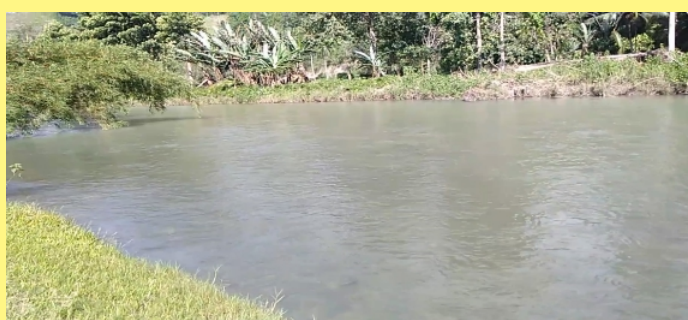
Berasal dari kata “mohuta daa” yang memiliki arti yaitu daerah yang rendah airnya, Desa Hutadaa, merupakan salah satu desa di Kabupaten Gorontalo yang memiliki luas wilayah 100 Ha dan terletak pada ketinggian 18 meter di atas permukaan air laut.

Posisi Desa Hutadaa berbatasan langsung dengan Danau Limboto di sebelah barat, Desa Tenggela di sebelah timur, Desa Buhu di sebelah utara, Desa Tenggela sebelah selatan. Dengan posisinya yang bersebelahan langsung dengan Danau Limboto tidak membuat posisi Desa Hutadaa merupakan desa pertanian yang subur. Lahan di desa merupakan tanah kering dan tidak dapat digunakan sebagai area

Kondisi Wilayah Binaan



Jembatan Penghubung Desa Tuloa



Sungai di Desa Tuloa

By. Sri Sutarni Arifin

persawahan seperti umumnya tanah di Gorontalo atau desa-desa lainnya yang bersebelahan dengan Desa Hutadaa. Oleh karena kondisi inilah mayoritas penduduk memilih menjadi nelayan atau usaha jasa seperti pengemudi bentor, kendaraan yang merupakan modifikasi becak dan motor.

Dengan lokasi yang tidak terlalu jauh dari ibu kota provinsi, seyogyanya tingkat pendidikan dan intelektual serta ekonomi masyarakat dianggap lebih baik dari desa lain yang jauh dari ibukota. Namun data tahun 2017 menunjukkan bahwa 9.77% perempuan tidak tamat SD dan 10.47% laki-laki tidak tamat SD. Untuk lulusan Akademi dan Perguruan Tinggi, ada 2% untuk perempuan dan 0.90% laki-laki yang mampu menamatkan pendidikan tinggi. Menurut data desa, saat ini jumlah penduduk ada 2573 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga (KK) miskin di Desa Hutadaa mencapai 6.74% yang tersebar di 3 dusun dengan presentase kemiskinan terendah ada di Dusun I 3.24% dan presentase kemiskinan tertinggi berada di Dusun III yaitu 8.07%.

Jika sebagian penduduk laki-laki memilih menjadi nelayan atau pengemudi bentor, penduduk perempuan memilih membuka usaha kecil-kecilan seperti warung atau mengolah hasil ikan danau menjadi salah satu panganan khas Gorontalo yaitu Barlian. Suatu panganan yang terbuat dari ubi yang diberikan ikan yang dibumbui dengan bumbu yang cukup pedas.

Tidak hanya itu, melalui kerjasama dengan Kementerian Desa Bidang Pengembangan Kawasan dibangunlah suatu embung. Embung tersebut adalah penampung air untuk area pertanian hortikultura. Selain itu, dengan adanya tanggul yang berada di dekat embung ini, mengurangi potensi banjir. Saat ini embung itu tidak hanya dimanfaatkan untuk pengairan, namun juga untuk kolam pemancingan ikan sebagai salah satu potensi desa. Disediakan pula spot untuk melakukan swafoto bagi masyarakat yang ingin menikmati sunset dari Embung Hutadaa.

Desa Hutadaa menjadi salah satu Desa Binaan SDGs Center UNG dengan memiliki

beberapa hal, yaitu angka kejadian stunting dan angka pernikahan di bawah umur yang masih tinggi. Dua kondisi ini diyakini salah satunya dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan pendidikan yang masih rendah. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa belum secara optimal mengurangi angka kejadian stunting dan pernikahan dini di Desa Hutadaa. Harapan saat ini melalui kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa Hutadaa dan SDGs Center UNG diharapkan mampu memperbaiki permasalahan stunting dan angka pernikahan dini yang ada di Desa Hutadaa.

Kondisi Wilayah Binaan



Tambatan Perahu di Desa Hutadaa



Permukiman di Desa Hutadaa



Embung di Desa Hutadaa

Sekolah Tani AlHidayah Desa Bulontala Timur

By. Lia Amalia

Kelompok Tani AlHidayah Desa Bulontala Timur Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango dengan Duta SDG's Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo Rahmatiya Lawadjo dan Mohamad Aditya Hippy merumuskan beberapa program terkait pertanian terintegrasi diantaranya adalah membuat sekolah Tani AL-Hidayah dalam rangka sosialisasi pemberian pemahaman tentang pertanian terintegrasi, praktek membuat pupuk organik dan pengetahuan pertanian lainnya dengan tujuan meningkatkan SDM dan kesejahteraan keluarga petani. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2021 dihadiri Kepala Dinas Pertanian dan Peternakan Kab. Bone Bolango, BPP Suwawa Selatan, Guru Jurusan Pertanian SMK Model Gorontalo. Materi tentang manfaat pertanian organik dan praktek pembuatan pupuk organik padat superbokashi dengan menggunakan MA-11 sebagai mikroba pengurai disampaikan Pak Mulyadi Sumaga dan Bapak Wahid Labuna dari BPP Suwawa Selatan.



Pertanian merupakan salah satu leading sektor pembangunan berkelanjutan, peranan pertanian berkaitan langsung dengan target SDG's tahun 2030 yakni Tanpa Kemiskinan (*No Poverty*), tanpa kelaparan (*Zero Hunger*) dan kehidupan sehat dan sejahtera (*Good Health and well-being*). Sebagai bentuk aplikasinya dalam rangka mewujudkan target pertanian berkelanjutan adalah sistem pertanian terintegrasi (*Simantri*) atau *integrated farming*, yakni sistem pertanian terintegrasi dengan peternakan serta perikanan dengan memanfaatkan limbah ternak dan air kolam untuk pertanian. Saat ini di kebun Sekolah Tani Al Hidayah terdapat berbagai macam tanaman/sayuran antara lain rica, labu madu, kedelai, jagung, kacang tanah, jahe, ubi jalar, bawang merah, kangkung, bayam, seledri, strobery, anggur, jambu cristal, mangga, manggis, durian dan buah naga, selaian itu terdapat juga ikan nila dan ikan lele. Semoga kedepannya kehadiran poktan AlHidayah di Desa Bulontala Timur dapat meningkatkan kesehatan dan perekonomian masyarakat sehingga tujuan SDGs khususnya Tanpa Kemiskinan (*No Poverty*), tanpa kelaparan (*Zero Hunger*) dan kehidupan sehat dan sejahtera (*Good Health and well-being*) dapat tercapai.



Silaturahmi SDGs Centre dengan Pengurus Organisasi Keagamaan dan Forum Kerukunan Umat Beragama

By. Sri Sutarni Arifin

Organisasi Keagamaan mempunyai peran penting dalam pembangunan bangsa. Sejarah membuktikan bahwa organisasi keagamaan memiliki peran penting dalam memperjuangkan kemerdekaan. Di era sekarang organisasi keagamaan masih memiliki pengaruh yang cukup besar di masyarakat sehingga perannya dalam mengisi kemerdekaan menjadi suatu hal yang sangat penting tidak halnya dalam konteks menjaga kerukunan umat beragama namun ikut memperjuangkan pendidikan, kesehatan, ekonomi dan pembangunan manusia.

Menilik hal tersebut, Pusat Studi SDGs UNG melakukan upaya menggandeng organisasi keagamaan (OKG), Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang berada di tiap Kab/Kota.

Kepala Pusat Studi SDGs UNG, Dr. Raghel Yunginger, M.Si mengatakan perlunya menggandeng ormas keagamaan dalam pencapaian tujuan dan target SDGs yang merupakan agenda global dan juga nasional melalui Pepres Nomor 59 Tahun 2017. "Adapun ormas yang kita gandeng diharapkan bisa berkontribusi dalam pencapaian target SDGs. Pencapaian target SDGs tidak hanya memerlukan peran pemerintah namun juga non pemerintah, salah satunya dalam hal mengentaskan kemiskinan serta menjadikan masyarakat tanpa kelaparan, sehat dan hidup bahagia.

Dalam kunjungannya di tiap perwakilan FKUB di Kab/Kota/Provinsi, Tim SDGs yang terdiri atas Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si, Dr. Rachel Yunginger, M.Si,



Dr. Munkizul Umam Kau, M.Phil, Lia Amalia S.K.M, M.Kes dan apt. Dizky Ramadani Putri Papeo, M.S.Farm, apresiasi dan antusiasme yang besar disampaikan oleh masing-masing perwakilan FKUB. Saat ditemui di ruang kerjanya Ketua FKUB Kabupaten Gorontalo, Farid Babuta menyatakan bahwa kunjungan SDGs bisa membantu mengarahkan FKUB dalam menjalankan program-program yang selaras SDGs.

Selaras dengan Ketua FKUB Kab. Gorontalo, saat melakukan kunjungan di FKUB Kota Gorontalo, Tim Pusat Studi SDGs yang terdiri atas Dr. Raghel Yunginger, M.Si, Dr. Munkizul Umam Kau, S.Fil.I, M.Phil, Lanto Ningrayati Amali, S.Kom, M.Kom., Ph.D, Ir. Sri Sutarni Arifin, S.Hut., M.Si, Tri Wahyuni Umamah, S.Pd dan Novarolina Tue, S.IP mendapat sambutan yang hangat dari bapak KH. dr. Burhanuddin Umar dan berharap bahwa melalui SDGs, FKUB Kota Gorontalo bisa lebih menguatkan program-program FKUB yang saat ini telah selaras dengan SDGs melalui pendampingan yang dilakukan oleh SDGs Center UNG.

Sebagai dua organisasi kemasyarakatan (Ormas) terbesar di Indonesia yang sejak lama memberikan sumbangsih tidak hanya dalam bentuk gagasan namun infrastruktur dalam sektor pendidikan, kesehatan, agama dan ekonomi, Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) menjadi salah satu tujuan kunjungan silaturahmi Pusat Studi SDGs berikutnya yang dianggap mampu bersama-sama dalam menguraikan berbagai permasalahan di masyarakat yang masih menjadi poin perhatian dari SDGs.



By. Sri Sutarni Arifin

Ketua Tanfidziah PCNU Bone Bolango Suleman Adadau ketika ditemui menyambut baik dan mengapresiasi kunjungan dari tim SDG's UNG tersebut. Ia menjelaskan, dengan SDG's ini semua program organisasi keagamaan dapat diukur, termasuk kinerja Ormas keagamaan khususnya di Kabupaten Bone Bolango. Olehnya itu, Suleman berharap semoga SDG's ini bisa mengarahkan serta mengawal Ormas dalam merealisasikan program kerja, sehingga bisa terencana, terukur dan terealisasi. Ia pun berharap seluruh lembaga dan badan otonom NU Bone Bolango untuk dapat

mendukung SDG's tersebut.

“Tentu dengan mengevaluasi dan menyusun kembali program melalui RKTL organisasi, sehingga program benar-benar bermanfaat dalam membantu Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango,” kata Suleman.

Hal senada pula disampaikan Pimpinan Muhammadiyah Kab. Gorontalo, Bapak Drs. Syamsudin Tuli, M.Si, Muhammadiyah yang saat ini tidak hanya berperan dalam bidang keagamaan namun secara luas pada aspek pendidikan dan sosial



ekonomi sangat selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan WHO sehingga SDGs Center UNG dapat menjadi mitra Muhammadiyah dalam mempercepat pelaksanaan SDGs di Wilayah Gorontalo



